

MENERAPKAN METODE *OUTENTIC LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA

Anidar

SD Negeri 010006 Sei Apung, kab. Asahan

e-mail: anidarapung@yahoo.com

Abstract: Classroom action research in general aims to improve the quality of learning for fifth grade students of SDN 010006 Sei Apung by applying the Outentic Learning learning method on science subjects with the material of Human and Animal Organs. The classroom action research was carried out in class V SDN 010006 Sei Apung, totaling 25 students. The subjects of this study were fifth grade science students and fifth grade students of SDN 010006 Sei Apung. Data were collected through observation, interviews, tests, and study documentation. The results of the comparison of teacher research observations in the first cycle were 14.3% while the second cycle was 24.3%. The results of the learning process before the study applied the Outentic Learning method to increase motivation and learning outcomes for the subject matter of Human Bodies and Animals in Science Lessons for Class V Students of SDN 010006 Sei Apung kec. Tanjung Balai TP. 2019/2020 achieved an average score of 60.3%. After the motivation, the research was carried out through the first cycle and the second cycle of reflection and the recommended average value reached 84.6%, meaning that there was an increase of 24.3%.

Keywords: animal; human; organs; outentic learning.

Abstrak: Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas V SDN 010006 Sei Apung dengan menerapkan metode pembelajaran *Outentic Learning* pada mata pelajaran IPA dengan materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas V SDN 010006 Sei Apung yang berjumlah 25 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa IPA kelas V dan siswa kelas V SDN 010006 Sei Apung, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi. Hasil perbandingan observasi penelitian guru pada siklus I adalah sebesar 14.3 % sedangkan siklus II sebesar 24.3 % Hasil proses belajar sebelum penelitian menerapkan metode *Outentic Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 010006 Sei Apung kec. Tanjung Balai TP. 2019/2020 mencapai nilai rata-rata 60.3%. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 84.6% berarti ada peningkatan sebesar 24.3%.

Kata Kunci: hewan; manusia; organ tubuh; *outentic learning*.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus

dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan

pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diharapkan oleh guru adalah 85,00.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah yaitu mencapai 50,00.

Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Motivasi tidak hanya men-

jadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa.

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN 010006 Sei Apung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 010006 Sei Apung Kec. Tanjung

Balai. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk Menerapkan Metode *Outentic Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 010006 Sei Apung Kec. Tanjung Balai TP. 2019/2020.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini dibedakan menjadi 3 macam yaitu: (1) Input: Siswa Kelas V SDN 010006 Sei Apung, (2) Output: Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar; (3) Proses: Menerapkan Metode *Outentic Learning* Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan Pelajaran IPA.

Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan: (a) Menyusun perang-kat pembelajaran, (b) Menyusun instrument pembelajaran, (c) Mengadakan dis-kusi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, (d) Sosialisasi kepada siswa
2. Pelaksanaan tindakan: (a) Melaksanakan proses pembelajaran, (b) Melakukan eva-luasi
3. Melakukan Observasi, Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan dalam upaya perbaikan praktek melalui pemahaman yang lebih baik dan pelaksanaan tindakan yang lebih kritis. Dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode, tindakan yang dilakukan peneliti serta tingkah laku siswa dan kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.
4. Refleksi, Dalam pengambilan keputusan secara efektif perlu

dilakukan refleksi. Maka peneliti akan mengambil data dari sample dan di analisis, Bila dilihat dari hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

Teknik pengumpulan data tentang kinerja guru dalam Menerapkan Metode *Outentic Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 010006 Sei Apung Kec. Tanjung Balai TP. 2019/2020 dilakukan dengan cara mengisi lembar penilaian 1 yang dilakukan oleh pengamat lain selain peneliti (dalam hal ini adalah Kepala Sekolah) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 2 yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu pengamat lain (selain peneliti) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik professional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, strategi dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

Pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan guru mata pelajaran pada kelas yang dijadikan subjek untuk mendapatkan gambaran secara langsung aktivitas siswa selama

kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Teknik analisis data dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Outentic Learning* Pada Mata Pelajaran IPA dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif. Teknik analisis data pada setiap siklus dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 1. Jumlah skor lembar penilaian 1 kemudian dipersentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{JS}{JSM} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase.

JS : Jumlah skor

JSM : Jumlah skor maksimal

Selanjutnya dari hasil penghitungan rumus tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori kinerja guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kinerja Guru

No	Persentase	Kategori
1	1% - 25%	Tidak baik
2	25% - 50%	Kurang baik
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Walau pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu,

ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.

2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Outentic Learning* pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 33,
- (b) persentase kinerja guru 69 %,
- (c) kategori kinerja guru *baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 17 siswa atau 68 %% siswa aktif mengikuti pembelajaran Menerapkan Model Pembelajaran *Outentic Learning* Pada Mata Pelajaran IPA. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.

3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Pada Siklus II ini Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Outentic Learning* pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 41,
- (b) persentase kinerja guru 85 %,
- (c) kategori kinerja guru *Sangat baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 22 siswa atau 88 % siswa aktif mengikuti pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Outentic Learning* pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian menerapkan metode *Outentic Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 010006 Sei Apung kec. Tanjung Balai TP. 2019/2020 mencapai nilai rata-rata 60.3%. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 84.6% berarti ada peningkatan sebesar 24.3%.
2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 74.6 % setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 84.6% berarti ada peningkatan sebesar 10 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D. (2002)., *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*, Bandung: Genesindo
- Arikunto, S., (2002), *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdin, M., (2005), *Pendidikan yang Menyebarkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Rahardjo, T., et. al., (2001). *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Yogyakarta: Read Book,
- Rosyada, D., (2004), *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana
- Sukmadinata N.S., (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Syah, M., (2005) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo
- Usman, U., (2001), *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya